

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan

data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2017:7) adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:53) adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang budaya organisasi, keberhasilan sistem informasi akuntansi dan kinerja perusahaan. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut

akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2014:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

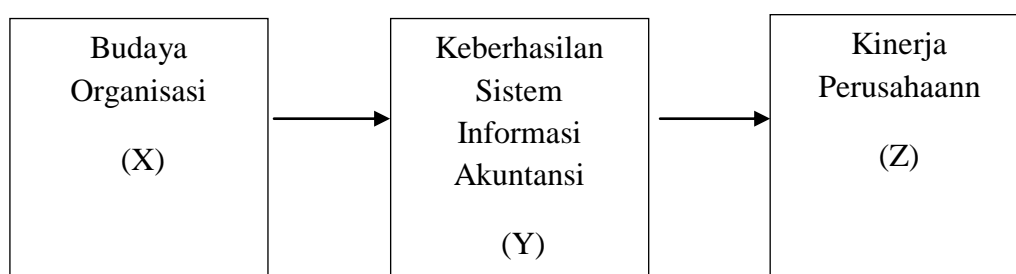
Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Budaya Organisasi, Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Perusahaan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi . Penjelasan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Menurut G Graham dalam Siswadi (2012:71) pengertian budaya organisasi adalah sebagai berikut:

“Budaya organisasi adalah norma, keyakinan, sikap dan filosofi organisasi. Kebudayaan adalah suatu sistem nilai, keyakinan dan norma-norma yang unik yang dimiliki secara bersama oleh anggota suatu organisasi. Kebudayaan juga menjadi suatu penyebab penting bagi keefektifan organisasi itu sendiri”.

Adapun dimensi karakteristik budaya organisasi menurut Robbins dan Judge (2013:512) adalah sebagai berikut:

1. *“Innovation and risk taking. The degree to which employees are encouraged to be innovative and take risks.*
2. *Attention to detail. The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail.*
3. *Outcome orientation. The degree to which management focuses on results or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve them.*
4. *People orientation. The degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization.*

5. *Team orientation. The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals.*
6. *Aggressiveness. The degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing.*
7. *Stability. The degree to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth."*

2. Variabel Intervening

Dalam penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi, dimana Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi di definisikan sebagai berikut:

Menurut Gelderman (2007 : 78) keberhasilan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan sistem (*intended use*) sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas pemakaian sistem informasi akuntansi.”

Menurut Laudon (2012:70) memberikan lima dimensi untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dimensi-dimensi tersebut adalah:

1. “Tingkat penggunaan yang tinggi (*high level of system use*)
2. Kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*)
3. Sikap yang positif (*favorable attitude*) pengguna terhadap sistem tersebut
4. Tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*), dan
5. Timbal balik keuangan (*financial payoff*).”

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Perusahaan, dimana Kinerja Perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Moeheriono (2012:95) pengertian kinerja adalah;

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis atau perusahaan”.

Adapun dimensi Kinerja Perusahaan menurut Wibowo (2009:15) , dimensi- dimensi tersebut adalah :

1. Kepuasan pelanggan (*stakeholder satisfaction*)
2. Strategi (*Strategy*)
3. Proses (*processes*)
4. Kemampuan (*capability*)
5. Kontribusi *stakeholder* (*stakeholder contribution*)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Budaya Organisasi (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>“Budaya organisasi adalah norma, keyakinan, sikap dan filosofi organisasi. Kebudayaan adalah suatu sistem nilai, keyakinan dan norma-norma yang unik yang dimiliki secara bersama oleh anggota suatu organisasi. Kebudayaan juga menjadi suatu penyebab penting bagi keefektifan organisasi itu sendiri”.</p> <p>Menurut G Graham dalam Siswadi (2012:71)</p>	1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko (<i>Innovation and risk taking</i>)	a. Mendorong karyawan untuk bersikap inovatif b. Melihat kinerja karyawan dalam mengambil resiko. c. Organisasi menghargai tindakan pengambilan resiko yang diambil oleh pegawai d. Organisasi membangkitkan ide pegawai untuk mengembangkan inovasi	Ordinal	1-4
	2. Perhatian terhadap detil (<i>Attention to detail</i>)	a. Melihat kecermatan, perhatian karyawan dalam menganalisis hal detil. b. Organisasi mengharapakan karyawan untuk memperlihatkan kemampuan analisis likert kepada hal- hal rinci c. Organisasi mengharapakan karyawan untuk memberikan perhatian kepada hal- hal rinci	Ordinal	5-7

	3. Berorientasi kepada hasil (<i>Outcome orientation</i>)	a. Memusatkan perhatian pada hasil kinerja karyawan b. Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada	Ordinal	8-9
		proses yang dijalankan untuk meraih suatu hal dalam kegiatan organisasi		
	4. Berorientasi kepada manusia (<i>People orientation</i>)	a. Perusahaan mempertimbangkan hasil dari karyawan b. Manajemen memperhatikan orang-orang di dalam organisasi	Ordinal	10-11
	5. Berorientasi tim (<i>Team orientation</i>)	a. Menorganisasikan kegiatan-kegiatan kerja bersama tim b. Kegiatan kerja dilakukan secara tim-tim bukan individu-individu	Ordinal	12-13
	6. Agresifitas (<i>Aggressiveness</i>)	a. Karyawan bekerja secara agresif b. Karyawan bekerja secara kompetitif	Ordinal	14-15
	7. Stabilitas (<i>Stability</i>)	a. mempertahankan kegiatan-kegiatan organisasi b. Organisasi menekankan status Quo (mempertahankan apa yang ada karena dianggap sudah cukup baik)	Ordinal	16-17

	Menurut Robbins dan Judge (2013:512)		
--	--------------------------------------	--	--

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuesioner
<p>“Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan sistem (<i>intended use</i>) sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari dan kepuasan pengguna (<i>user satisfaction</i>) atas pemakaian sistem informasi akuntansi.”</p> <p>Menurut Gelderman (2007: 78)</p>	1. Tingkat penggunaan yang tinggi (<i>high level of system use</i>)	a. Memberikan manfaat tinggi kepada user	Ordinal	18
	2. Kepuasan pengguna terhadap sistem (<i>user satisfaction on system</i>)	a. Meningkatnya kepuasan para user	Ordinal	19
	3. Sikap yang menguntungkan (<i>favorable attitude</i>) pengguna terhadap sistem tersebut	a. Memberikan dampak yang positif kepada para user.	Ordinal	20
	4. Tercapainya tujuan sistem informasi (<i>achieved objectives</i>).	a. Tercapainya sasaran dan tujuan organisasi b. Meningkatnya kinerja perusahaan	Ordinal	21-22
	5. Timbal balik keuangan (<i>financial payoff</i>)	a. Mengurangi anggaran perusahaan b. Meningkatkan laba perusahaan	Ordinal	23-24

	Menurut Laudon (2012:70)		
--	--------------------------	--	--

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Kinerja Perusahaan (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisioner
<p>“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis atau perusahaan”.</p> <p>Menurut Moehariono (2012:95)</p>	1. Kepuasan pelanggan (<i>stakeholder satisfaction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. meningkatkan usaha untuk membawa harapan para investor b. mempertahankan pelanggan dan menemukan pelanggan yang potensial c. mempertahankan karyawan yang potensial dan penghematan biaya tetap dilakukan d. Organisasi melakukan komunikasi yang baik dengan suplaier e. menjalankan peraturan pemerintah dengan baik f. menjalin hubungan dengan masyarakat Internal dan Eksternal 	Ordinal	25-30

	2. Strategi (<i>Strategy</i>)	a. menjalankan strategi korporasi dan kegiatan-kegiatannya dengan baik b. menjalankan rencana manajemen dalam strategi dengan baik c. menjalankan pemasaran bisnis dengan baik d. menjalankan pengeolaan unit unit operasional dengan baik	Ordinal	31-34
	3. Proses (<i>processes</i>)	a. memasarkan produk secara efektif dan efisien b. mengambil keputusan dengan baik dalam memperhatikan peluang dan batasan c. melakukan kegiatan inovatif dalam produksinya e. menyusun konsep produksi dengan baik sesuai target pasar dan biaya	Ordinal	35-38
	4. Kemampuan (<i>capability</i>)	a. mengelola sumber dayanya dengan baik	Ordinal	39
	5. Kontribusi <i>stakeholder</i> (<i>stakeholder contribution</i>)	a. mempertimbangkan hal yang diinginkan dan dibutuhkan dengan cermat	Ordinal	40
	(Wibowo (2009:15))			

3.3 Populasi dan Sampel

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2017:115) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sugiyono (2017:116) definisi sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu, juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).”

Sesuai dengan penelitian maka yang menjadi sampel adalah di Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan yang ada di Kota Bandung. Dalam Penelitian ini Populasinya adalah 510 Pegawai yang ditunjukan kepada Bagian Keuangan dan Umum, seperti bagian Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, Satuan Pengawas Intern, Sumber Daya Manusia dan Urusan Umum.

3.3.1 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2017:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random Sampling*, *Proportionate Stratified*, *Random Sampling*, *Disproportionate stratified*, *sampling area (cluster)*.

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi Sampling Sistematis, Kuota, Aksidental, Purposive, Jenuh, Snowball.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:118):

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut:

“apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 20% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 388 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Maka:} \quad n &= N \times e \\ &= 388 \times 20\% \\ &= 78 \end{aligned}$$

Jadi anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah minimal sebanyak 78 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 85 responden. Penelitian ditujukan kepada bagian Keuangan dan Umum, seperti bagian Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, Satuan Pengawas Intern, Sumber Daya Manusia, dan Umum.

Tabel 3.4
Populasi Sampel

No.	PERUSAHAAN	Bagian	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	PT BIO FARMA	Bagian Akuntansi	34	$= 20 \% \times 34$	7
		Bagian Keuangan	37	$= 20 \% \times 37$	7
		Bagian Pajak	14	$= 20 \% \times 14$	3
		Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum	46	$= 20 \% \times 46$	9
	Jumlah Populasi		131		26
2	PT LEN INDUSTRI	Bagian Akuntansi	27	$= 27 \% \times 27$	5
		Bagian Keuangan	21	$= 20 \% \times 21$	4
		Bagian Pajak	8	$= 20 \% \times 8$	2
		Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum	33	$= 20 \% \times 33$	7
	Jumlah Populasi		89		18
3	PT PINDAD	Bagian Akuntansi	26	$= 20 \% \times 26$	5
		Bagian Keuangan	23	$= 20 \% \times 23$	5
		Bagian Pajak	11	$= 20 \% \times 11$	2
		Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum	48	$= 20 \% \times 48$	10
	Jumlah Populasi		108		22
4	PT INTI	Bagian Akuntansi	15	$= 20 \% \times 15$	3
		Bagian Keuangan	10	$= 20 \% \times 10$	2
		Bagian Pajak	7	$= 20 \% \times 7$	1
		Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum	23	$= 20 \% \times 23$	5
		Bagian SPI	5	$= 20 \% \times 5$	1
	Jumlah		60		12
	Total Sampel		388		78

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan teknik pengumplan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun data primer yang diperoleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan pengaruh budaya organisasi, keberhasilan sistem informasi akuntansi dan kinerja perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.”

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diintrepetasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya nantinya agar dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Sugiyono (2017:147) menjelaskan pengertian analisis data yaitu sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif adalah:

“Analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Dari penelitian ini alat pengukuran yang digunakan adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Selanjutnya kuesioner disebar ke perusahaan yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuesioner tersebut adalah pernyataan positif dan pernyataan negatif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing memiliki skor 1 sampai dengan 5 yang telah disediakan penulis.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:132) menyatakan bahwa skala *likert*:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:133) menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X, Y dan Z, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk variabel X, Y dan Z

Untuk Variabel X: $Me = \frac{\sum X1}{N}$

Untuk Variabel Y: $Me = \frac{\sum Y1}{N}$

Untuk Variabel Z: $Me = \frac{\sum Z1}{N}$

Keterangan:

Me= *Mean* (rata-rata)

$\sum x_i$ = Nilai X ke *i* sampai ke n

$\sum y_i$ = Nilai Y ke *i* sampai ke n

N= Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel,

kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk variabel X terdapat 17 pernyataan/pertanyaan:

Nilai tertinggi: $5 \times 17 = 85$

Nilai terendah: $1 \times 17 = 17$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(85-17)/5 = 13.6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kompetensi Budaya Organisasi (Variabel X), yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel X
Budaya Organisasi

Nilai	Kriteria
17 - 30,6	Tidak Pernah
30,6 - 44,2	Jarang
44,2 - 57,8	Kadang-kadang
57,8 - 71,4	Sering
71,4 – 85	Selalu

- b. Untuk variabel Y terdapat 11 pernyataan/pertanyaan:

Nilai tertinggi: $5 \times 11 = 55$

Nilai terendah: $1 \times 11 = 11$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(55-11)/5 = 8,8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (Variabel Y), yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel Y
Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
11 - 19,8	Sangat Tidak Berhasil
19,8 - 28,6	Tidak Berhasil
28,6 - 37,4	Cukup Berhasil
37,4 - 46,2	Berhasil
46,2 – 55	Sangat Berhasil

c. Untuk variabel Z terdapat 16 pernyataan/pertanyaan

Nilai tertinggi: $5 \times 16 = 80$

Nilai terendah: $1 \times 16 = 16$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(80-16)/5 = 12,8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kinerja

Perusahaan (Variabel Z), yaitu:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Z
Kinerja Perusahaan

Nilai	Kriteria
16 – 28,8	Sangat Tidak Baik
28,8 - 41,6	Tidak Baik
41,6 – 54,4	Cukup Baik
54,4 – 67,2	Baik
67,2 – 80	Sangat Baik

3.5.1.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dari variabel Y

n = banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$A = \frac{K.r}{1+(K-1).r}$$

Keterangan:

- A = Koefisien Reliabilitas
- K = Jumlah Item Reliabilitas
- r = Rata-Rata Korelasi Antar Item
- 1 = Bilangan Konstan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi (f)* responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai *z* untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Llimit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Unit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval

3.5.1.4 Uji Normalitas

Analisis jalur termasuk kedalam jenis metode statistika parametrik, menurut kamus statistika metode parametrik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt, 2006;293). Karena analisis jalur termasuk jenis metode statistika parametrik, maka analisis jalur juga memerlukan syarat normalitas data.

Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

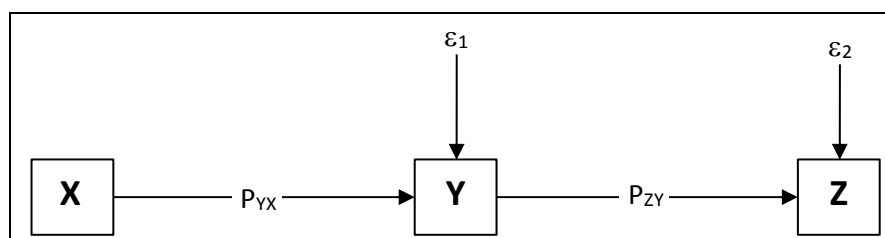
- 1). Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari data adalah normal.
- 2). Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari data adalah tidak normal

3.5.1.5 Analisis Jalur

Rancangan analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan adalah analisis jalur (*Path analysis*). Menurut Foster, *et al*, (2006:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Diagram Jalur Model Penelitian

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama :

$$Y = \rho_{YX} X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = \rho_{ZY} Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Z = Kinerja Perusahaan

Y = Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi

X = Budaya Organisasi

ρ_{YX} = Koefisien jalur Budaya Organisasi terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi

ρ_{ZY} = Koefisien jalur Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Perusahaan

ε = Pengaruh faktor lain

2. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n \sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \times \left[n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0.00 - 0.199	Korelasi Lemah atau Tidak ada korelasi
0.20 - 0.399	Korelasi Rendah
0.40 - 0.599	Korelasi Sedang
0.60 - 0.799	Korelasi Kuat
0.80 - 1.000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2013:250)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*).

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Adapun rancangan pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX} = 0$, Artinya budaya organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi

$H_a : \rho_{YX} \neq 0$, Artinya budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi

Ho2 : $\rho_{ZY} = 0$, Artinya keberhasilan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan

Ha2 : $\rho_{ZY} \neq 0$, Artinya keberhasilan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\rho_{YX}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2)}{(n - 2)}}}$$

Keterangan:

ρ_{YX} = Koefisien jalur

R^2 = koefisien determinasi

Kriteria uji yang digunakan adalah tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, sebaliknya terima Ho jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

3.5.3 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau

bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Penelitian maka yang menjadi sampel adalah di Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan yang ada di Kota Bandung. Penelitian ditujukan kepada Direktorat Keuangan dan Umum, seperti bagian Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, Sumber Daya Manusia dan Urusan Umum

Budaya Organisasi (X), pertanyaan mengenai Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (Y), dan pertanyaan mengenai Kinerja Perusahaan (Z).